

PELAKSANAAN FLS2N (FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL) DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA LOKAL JENJANG SMP

IMPLEMENTATION OF FLS2N (STUDENT ART COMPETITION FESTIVAL) IN THE DEVELOPMENT OF LOCAL CULTURE-BASED EDUCATION AT JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Mery Susan Kristiani Daniel, Universitas Negeri Yogyakarta

merysusan.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan FLS2N jenjang SMP tahun 2021 di Kabupaten Karanganyar didukung oleh, a) Komunikasi berupa koordinasi antar tim pelaksana, komunikasi dengan sekolah serta komunikasi dengan guru pembina/pelatih melalui kegiatan pembinaan, b) Sumberdaya terdiri dari tim pelaksana dengan kualitas dan kuantitas yang baik, fasilitas, serta sumber dana yang mencukupi, c) Pihak-pihak yang terlibat sebagai pelaksana memiliki komitmen serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, d) Struktur birokrasi dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dengan pembagian wewenang yang jelas.

Kata kunci: Festival Lomba Seni Siswa Nasional, Pendidikan berbasis budaya lokal, Sekolah Menengah Pertama

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the National Student Art Competition Festival (FLS2N) in the development of local culture-based education. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection techniques used by researchers in this study are observation, interviews and documentation studies. The results of the research are as follows: (1) The implementation of FLS2N for SMP in 2021 in Karanganyar Regency is supported by, a) Communication in the form of coordination between the implementing team, communication with schools and communication with teacher coaches/trainers through coaching activities, b) Resources consist of implementing team with good quality and quantity, facilities, and sufficient fund, c) The parties involved as implementers have commitment and responsibility for their duties, d) Bureaucratic structure made by the Education and Culture Office of Karanganyar Regency with a clear division of authority.

Keywords: Festival Lomba Seni Siswa Nasional, local culture-based education, Junior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berbasis budaya lokal merupakan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal pada proses pembelajaran Wahab (2012: 18). Pelestarian kebudayaan

daerah melalui pendidikan dilakukan dengan cara mengaktifkan semua kegiatan maupun wadah pendidikan dan memasukkan unsur-unsur budaya ke dalamnya. Pendidikan jenjang SMP

menyiapkan generasi yang siap untuk menghadapi tantangan global, sehingga penanaman pendidikan yang berbasis nilai-nilai lokal perlu lebih dikuatkan pada jenjang SMP (Nadlir (2014: 308) menyatakan bahwa pendidikan yang berbasis kebudayaan lokal merupakan penguatan untuk menanggapi budaya negative yang semakin bertumbuh di era globalisasi, sehingga nilai-nilai kelokalan masyarakat tidak hilang. Era globalisasi saat ini sudah memasuki era transformasi digital dimana teknologi berkembang pesat dan membawa banyak dampak yang tidak terduga.

Kemajuan teknologi di era sekarang ini mengadopsi berbagai budaya asing yang dapat langsung ditiru oleh banyak orang. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan budaya lokal dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran di sekolah agar peserta didik di sekolah memperoleh pendidikan kebudayaan lokal yang seimbang dan beriringan dengan kemajuan era globalisasi dan menjadi filter untuk menyaring budaya asing yang masuk. Hasil penelitian mengenai integrasi budaya lokal dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa budaya lokal pada pembelajaran dapat meningkatkan karakter siswa (Nasir, 2013: 62). Hal ini disebabkan karena integrasi budaya lokal pada proses pembelajaran dapat membantu

siswa untuk mengadopsi nilai-nilai kelokalan yang dapat memperkuat karakter mereka sehingga peserta didik dapat lebih siap untuk menghadapi guncangan di era digital saat ini.

Seiring dengan gerakan transformasi pendidikan yang berkelanjutan dengan tujuan pembangunan pendidikan berbasis kebudayaan lokal, maka Kementerian Pendidikan memberikan wadah bagi peserta didik untuk berprestasi dalam bidang non akademik melalui ajang penyaluran bakat dan minat yang berbasis kebudayaan, dan salah satu ajang tersebut ialah Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Festival Lomba Seni Siswa Nasional digelar di seluruh daerah di Indonesia. sebagai salah satu alternatif pembinaan pendidikan budaya dan seni bagi peserta didik jenjang SMP. Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang rutin menyelenggarakan FLS2N. Pelaksanaan FLS2N di Kabupaten Karanganyar mengacu pada Kebijakan Nasional Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, serta kebijakan daerah yakni Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 32 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelestarian Dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah serta Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 17 Tahun

2018 tentang Pelestarian Budaya Jawa. FLS2N di Kabupaten Karanganyar sebagai salah satu ajang prestasi siswa bidang seni dan budaya yang diharapkan dapat menjadi media untuk membentuk karakter peserta didik yang berpondasikan identitas bangsa Indonesia dan kebudayaan local Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji implementasi FLS2N di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dalam konteks pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal jenjang SMP tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan FLS2N dalam pengembangan pendidikan berbasis budaya local jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah sebagai penyelenggara kegiatan FLS2N. Dalam rangka memperoleh data serta informasi yang peneliti butuhkan maka peneliti terlibat serta mengamati langsung

kegiatan FLS2N jenjang SMP Kabupaten Karanganyar tahun 2021 yang dilaksanakan pada 5-7 Juli 2021. Selanjutnya untuk melengkapi informasi serta keperluan data yang lain maka penelitian ini dilaksanakan hingga bulan Maret 2022.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah koordinator kegiatan FLS2N SMP Kabupaten Karanganyar tahun 2021, kepala sekolah serta peserta didik yang menjadi peserta dalam pelaksanaan lomba FLS2N. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tokoh kunci (*key informan*) yakni koordinator FLS2N SMP Kabupaten Karanganyar tahun 2021, untuk mendapatkan data serta informasi yang akurat dari pelaksanaan FLS2N SMP tahun 2021.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diinginkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam serta kajian dokumen. Dalam penelitian ini, untuk melengkapi fakta dan membandingkannya dengan fakta yang telah diamati, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yakni pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam serta kajian dokumen, kemudian reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

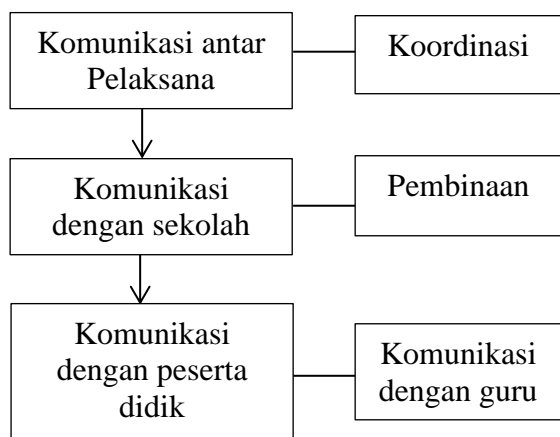
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Festival Lomba Seni Siswa Nasional atau FLS2N merupakan ajang kompetisi di bidang seni budaya. Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) merupakan kompetisi di bidang seni yang diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, penggiat seni budaya serta profesional di bidang seni maupun kalangan masyarakat profesi. Secara garis besar, FLS2N diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan ruang bagi unjuk minat dan bakat serta ajang untuk melatih kreativitas bagi peserta didik. Lomba FLS2N jenjang SMP tahun 2021 dilaksanakan dengan tema “Eksplorasi Talenta Seni dan Budaya pada Masa Pandemi untuk Indonesia Pulih”. Pelaksanaan FLS2N SMP dilaksanakan bersama dengan FLS2N untuk jenjang SD pada tanggal 8-10 Juni

2021 secara virtual. Pelaksanaan FLS2N jenjang SMP di Kabupaten Karanganyar dikaji dengan menggunakan teori implementasi Edward III (1980:1) yang mencakup empat variabel yakni komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaan FLS2N dilaksanakan melalui tiga tahap yakni komunikasi antar pelaksana, komunikasi dengan sekolah serta komunikasi dengan peserta didik. Komunikasi antar pelaksana dilakukan dengan melakukan koordinasi antar staff Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dengan guru MGMP yang membidangi seni budaya, kemudian komunikasi dilanjutkan dengan mendistribusikan juknis ke sekolah-sekolah serta melakukan pembinaan kepada guru pembina atau pelatih terkait pelaksanaan FLS2N. Guru pembina atau pelatih yang telah diberikan pembinaan akan menyalurkan informasi tersebut kepada peserta didik yang menjadi peserta dalam pelaksanaan FLS2N. Proses komunikasi ini tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembinaan dikarenakan FLS2N tahun 2021 diselenggarakan secara daring.



Gambar 1. Diagram Alur transmisi komunikasi pada pelaksanaan FLS2N

Komunikasi diperlukan untuk menciptakan kejelasan mengenai tujuan dari implementasi kebijakan sehingga tujuan tersebut dapat tersampaikan dengan tepat kepada para personel pelaksana kebijakan (Edward III dalam Subarsono, 2008). Dalam proses komunikasi, dilaksanakan koordinasi dengan tim pelaksana FLS2N terlebih dahulu untuk membahas petunjuk teknis yang telah didistribusikan dari pusat. Kemudian dilaksanakan proses administrasi seperti pendataan peserta dan sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan FLS2N. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan teknis dengan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan secara virtual sesuai dengan himbauan dari pusat. Pada tahap yang terakhir dilaksanakan pelaporan kegiatan serta evaluasi.

Proses komunikasi dilaksanakan secara bertahap dan sifatnya *top-down*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar menerima instruksi dari pusat kemudian melaksanakan kegiatan dengan panduan yang sudah dirancang oleh pusat. Dalam melakukan kerjasama serta komunikasi yang jelas dengan sekolah, Dinas Pendidikan juga melakukan kerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di bidang seni budaya. Peserta didik mendapatkan informasi dari kepala sekolah serta guru pembina/pelatih dikarenakan pelaksanaan FLS2N dilaksanakan secara daring dan tidak boleh melibatkan siswa secara langsung. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam proses transmisi komunikasi ialah dilaksanakan pembinaan kepada guru pembina atau pelatih sebagai perwakilan siswa. Pembinaan dilaksanakan dengan pemaparan materi mulai dari agenda pelaksanaan, pedoman pelaksanaan FLS2N tahun 2021 secara daring, kriteria penilaian serta beberapa hal lain yang menjadi urgensi pelaksanaan FLS2N jenjang SMP tahun 2021. Dalam konteks pelaksanaan FLS2N, seluruh pihak yang terlibat harus memahami tujuan dari pelaksanaan FLS2N. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiono mengenai strategi pembelajaran pendidikan multikultural berbasis budaya

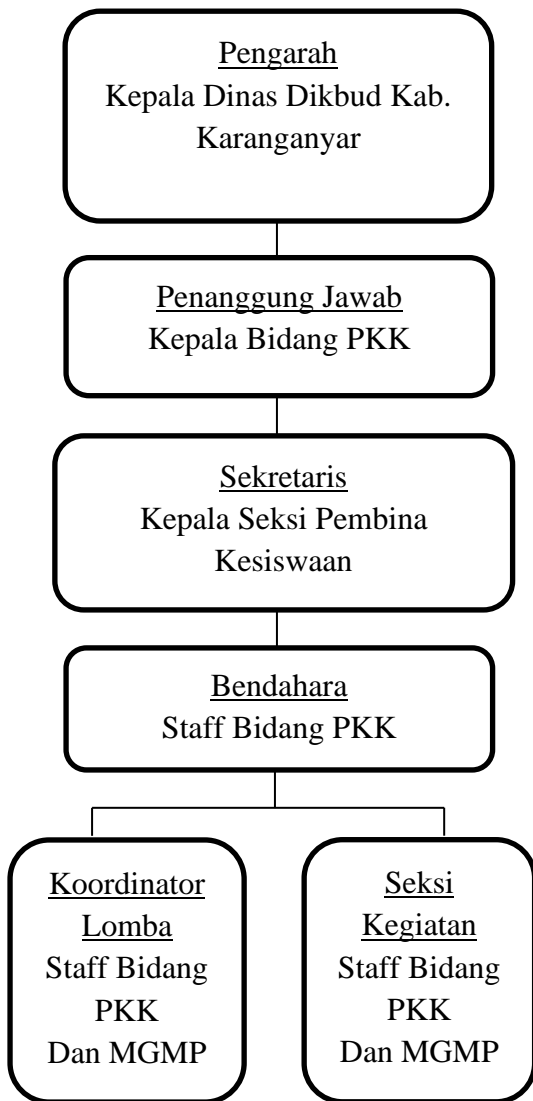
lokal, budaya lokal merupakan budaya yang bersifat langsung, dekat serta secara fisik berada di sekeliling kita sehingga mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran artinya memasukkan unsur-unsur budaya yang ada disekeliling peserta didik ke dalam pembelajaran.

Cabang-cabang lomba yang dilombakan dalam pelaksanaan FLS2N dapat mengembangkan budaya lokal yang ada di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan panduan serta kriteria penilaian dalam pelaksanaan FLS2N, setiap cabang-cabang lomba di FLS2N menuntut kreativitas peserta didik serta guru pembina dan pelatih untuk dapat menciptakan karya yang mencerminkan budaya lokal masing-masing daerah. Hal ini juga sejalan dengan penuturan Koordinator FLS2N dalam wawancara bahwa karya-karya yang dikreasikan oleh peserta didik dan guru pembina/ pelatih memang didasarkan pada nilai-nilai serta budaya lokal Kabupaten Karanganyar atau kearifan lokal yang menjadi ciri khas Jawa Tengah. Pelaksanaan FLS2N melombakan 5 (lima) cabang lomba yang terdiri dari kreativitas tari, menyanyi tunggal, desain poster, gitar duet dan musik tradisional. Pelaksanaan FLS2N mewajibkan peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan budaya lokal yang ada didaerah mereka masing-masing.

Sumber Daya

Edward III (dalam Agustino, 2016: 158) menyampaikan bahwa sumber daya dalam pelaksanaan suatu kebijakan berkaitan dengan tersedianya sumber daya yang menjadi pendukung, yakni utamanya sumber daya manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar memberikan tanggung jawab pelaksanaan FLS2N kepada bidang pembinaan ketenagaan dan kesiswaan. Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) jenjang SMP tahun 2021 di Kabupaten Karanganyar, melibatkan secara aktif staf bidang PKK, baik kepala bidang, kepala seksi dan seluruh staf bidang, warga sekolah yakni kepala sekolah, guru khususnya guru seni budaya dan guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran seni budaya, serta pelatih siswa. Dalam membagi wewenang serta tugas yang jelas agar pelaksanaan FLS2N dapat berjalan secara efektif, maka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tetap membentuk tim pelaksana FLS2N yang beranggotakan 12 (dua belas) orang termasuk kepala bidang pembinaan ketenagaan dan kesiswaan sebagai penanggung jawab utama dari pelaksanaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) jenjang SMP tahun 2021. Susunan staf yang menjadi tim

pelaksana FLS2N ini dibuat dengan tujuan untuk melaksanakan serta mengelola aspek-aspek dalam pelaksanaan kegiatan FLS2N agar dapat berjalan dengan baik, terorganisir serta sesuai dengan tugas pokok serta fungsinya masing-masing.



Gambar 2. Susunan panitia pelaksana FLS2N tahun 2021

Sumber daya berupa sumber daya finansial menjadi salah satu unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan atau program. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta

mengacu pada SK Nomor 421.7/ 304 Tahun 2021 tentang Penetapan Hasil Kejuaraan Lomba Festival Lomba Seni Siswa Nasional Jenjang Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Karanganyar Tahun 2021, pelaksanaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) jenjang SMP di Kabupaten Karanganyar menggunakan sumber dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 21 Tahun 2021 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2020 yang ditelahi ditetapkan. Kemudian untuk pendanaan di setiap sekolah, pelaksanaan FLS2N menerima bantuan anggaran dari dana BOS yang digunakan peserta didik dalam mempersiapkan karya-karyanya.

Disposisi

Disposisi meliputi kesediaan, kecakapan, serta komitmen daripada seluruh pihak yang terlibat menjadi pelaksana kebijakan pendidikan. Peter (dalam Tangkilisan, 2003) mengatakan bahwa dalam implementasi suatu kebijakan, dukungan dari pelaksanaan seperti pihak pelaksana menjadi salah satu aspek untuk mengukur suatu kebijakan dikatakan berhasil atau gagal. Penyelenggara kegiatan FLS2N di pusat tidak memahami dengan pasti segala

kebutuhan maupun permasalahan yang timbul selama proses pelaksanaan sehingga pelaksana yang menjalankan kegiatan FLS2N di daerah harus kompeten serta memiliki komitmen untuk menjalankan tugas serta mengatasi permasalahan yang bisa timbul selama proses pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks pelaksanaan kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) jenjang SMP tahun 2021, pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sudah menunjukkan kecakapan yang memadai.

Tim pelaksana, koordinator, kepala bidang maupun kepala sekolah, guru, peserta dan juri juga menunjukkan komitmen dalam melaksanakan FLS2N. Kegiatan FLS2N merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar sehingga komitmen dari para pelaksana menjadi sikap yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) secara berkesinambungan. Peserta didik yang terpilih untuk mengikuti FLS2N tahun 2021 juga antusias serta dapat bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan FLS2N yang dilaksanakan secara daring.

Struktur Birokrasi

Birokrasi menjadi salah satu faktor penentu apakah implementasi suatu

kebijakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien mengingat dapat terjadinya *beraucratic pragmentation* yang justru akan menghambat proses implementasi suatu kebijakan pendidikan. Struktur birokrasi menjadi pedoman pelaksanaan suatu program atau kebijakan. Struktur birokrasi merupakan kesesuaian organisasi yang menjadi pelaksana dari implementasi suatu program atau kebijakan. Organisasi atau badan yang sesuai dengan tujuan serta sasaran dari suatu kebijakan atau program akan sangat mempengaruhi ketercapaian dari pelaksanaan kebijakan atau program tersebut. Struktur birokrasi yang dibuat oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar ialah dengan menyusun tim pelaksana yang akan menjadi tim penyelenggara Festival Seni Siswa Nasional (FLS2N).

Tim pelaksana ini disusun sebagaimana perintah yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar kepada bidang pembinaan ketenagaan dan kesiswaan sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Tim pelaksana merupakan staf dari bidang pembinaan ketenagaan dan kesiswaan yang juga melakukan kerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Seluruh rangkaian kegiatan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) jenjang SMP

tahun 2021 nantinya akan dievaluasi serta dipertanggung jawabkan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganya sebagai pengarah serta Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan dan Kesiswaan selaku penanggung jawab utama pelaksanaan FLS2N. Tim pelaksana juga diberikan job deskripsi sesuai posisi yang telah ditetapkan sehingga mempermudah tim pelaksana untuk menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan FLS2N jenjang SMP di Kabupaten Karanganyar mencakup variabel-variabel penting yang telah dikemukakan oleh Edward III, yakni komunikasi yang terdiri dari komunikasi antar tim pelaksana, komunikasi dengan sekolah serta komunikasi dengan peserta didik. Sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, fasilitas, serta sumber dana, kemudian disposisi serta struktur birokrasi.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian mengenai Pelaksanaan FLS2N dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Jenjang SMP di Kabupaten Karanganyar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi kepada sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten mengenai pentingnya pelaksanaan FLS2N bahwa FLS2N tidak hanya sekedar kompetisi sosial budaya saja namun FLS2N merupakan salah satu sarana bagi pengembangan pendidikan berbasis budaya lokal yang menjadi tuntunan bagi siswa di era ekonomi global dan media bagi siswa untuk lebih mengenal budaya dan tradisi lokal.

2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar perlu mengikutsertakan siswa pendidikan khusus dalam pelaksanaan FLS2N pada tahun-tahun mendatang, serta menambah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. (1986). *Kepribadian budaya bangsa (local genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ahmad, Haidlor Ali. (2010). Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembangunan Bangsa. *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*. 34(IX). 7-9
- Kemendikbud. (2012). *Program pendidikan keaksaraan berbasis seni budaya lokal tahun 2012*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasir. (2013). Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya lokal di SMPN 2 Kendari. *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/26406/13/Publikasi_Ilmiyah.pdf

- Rahyono, F.X. (2009). *Kearifan budaya dalam kata*. Jakarta: Wedatama Widyastra.
- Rukiyati & L. Andriani Purwastuti. (2016). Model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah dasar di bantul yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. VI(1), 132-136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10743>
- Subijanto.(2015). Kebijakan program pendidikan berbasis keunggulan lokal di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 21(2). 118-120. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i2.181>
- Sugianti, Aniek. (2012). *Modul pelatihan calon pelatih pendidikan anak usia dini angkatan II :Pembelajaran berbasis budaya lokal*. Semarang: Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal.